

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Individu manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi dia telah dilengkapi dengan fithrah yang memungkinkannya untuk menguasai berbagai pengetahuan dan peradaban. Dengan memfungsikan fithrah itulah manusia belajar dari lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang mendirikan institusi pendidikan. Kondisi awal individu dan proses pendidikannya tersebut diisyaratkan oleh Allah di dalam Al Qur'an Surat An Nahl, 16:78 yaitu :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”

Masyarakat di belahan bumi manapun mempunyai kondisi serupa dengan individu manusia yang baru lahir. Mereka pada mulanya tidak berperadaban. Namun melalui proses belajar dengan mengikuti pola-pola dan norma-norma sosial mengikatkan diri pada ideologi dan sistem nilai, serta terlibat dalam aktifitas saling menukar pengetahuan dan pengalaman mereka kemudian menjadi masyarakat yang berperadaban dan beradab.

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu

dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Pendidikan juga memberikan sahamnya bagi pemecahan masalah sosial kontemporer dengan melatih generasi muda untuk berfikir sehat dengan metode ilmiah yang kuat.

Desain suatu pendidikan dengan teori-teorinya telah banyak dibicarakan oleh tokoh-tokoh pendidikan yang tentunya memiliki sudut pandang masing-masing. KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) salah seorang intelektual Indonesia yang menonjol dan sangat disegani, figur yang fenomenal dalam realitas sosial ini memiliki gagasan-gagasan yang segar, dan pikiran-pikiran yang jauh ke depan yang kadang membuat masyarakat sulit mengikuti dan memahaminya. Tokoh yang sejak tahun 1984 sampai tahun 1999 menjabat sebagai ketua umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama ini telah banyak buah pikirannya yang dihasilkan dalam dunia pendidikan. Terutama dalam meningkatkan pendidikan Islam melalui pendidikan pesantren. Secara teknis pesantren adalah tempat di mana para santri tinggal. Pesantren sebagai suatu lingkungan pendidikan Islam dalam pengertiannya yang menyeluruh (Wahid, 2007: 136)

Konsep dan gagasan KH. Abdurrahman Wahid tentang pendidikan Islam secara jelas terlihat pada gagasannya tentang pembaharuan pesantren. Menurutnya, semua aspek pendidikan pesantren, mulai dari visi, misi, tujuan, kurikulum, manajemen dan kepemimpinannya harus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan zaman era globalisasi. Meski demikian,

menurut Gus Dur pesantren juga harus mempertahankan identitas dirinya sebagai penjaga tradisi keilmuan klasik, dalam arti tidak larut sepenuhnya dengan modernisasi, tapi mengambil sesuatu yang dipandang manfaat-positif untuk perkembangan.

Selain itu, menurutnya dalam melakukan modernisasi tersebut pesantren juga harus mampu melihat gejala sosial yang tumbuh di masyarakat, sehingga keberadaan pesantren dapat berperan sebagai pusat pengembangan masyarakat. Dengan ini, sebenarnya Gus Dur hendak mengatakan bahwa peran pesantren ialah tidak hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan an sich, namun juga mampu memberikan sumbangsiah yang berarti serta membangun system nilai dan kerangka moral pada individu dan masyarakat. Dengan cara demikian, pesantren dapat menjadi lembaga pendidikan yang mendidik manusia untuk bisa menjalani kehidupan dalam arti yang sesungguhnya.

Lebih lanjut, berdasar latar ini menurut Gus Dur pesantren seharusnya menyelenggarakan pendidikan umum. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik yang belajar di pesantren adalah peserta didik yang memiliki ilmu agama yang kuat sekaligus juga memiliki ilmu yang kuat secara seimbang. Gus Dur menginginkan, agar di samping mencetak ahli ilmu agama Islam, pesantren juga mampu mencetak orang yang memiliki keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang akhirnya berguna untuk perkembangan masyarakat itu sendiri.

Realitas ketertinggalan pendidikan Islam ini menurut Nata (2009) karena pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga pendidikan belum dilakukan secara terencana, terkonsep atau belum *by design* melainkan masih *by accident*. Pendapat Nata ini menegaskan kembali apa yang telah disampaikan Gus Dur di atas.

Madrasah, guru dan peserta didik merupakan komponen terpenting dalam pendidikan karena ketiga-tiganya merupakan pelaksana yang berhadapan langsung dengan pendidikan. Untuk itulah ketiga komponen ini yang mendapat pengaruh cukup besar terhadap perubahan kurikulum. Dampak perubahan kurikulum Madrasah Aliyah Pasca UUSPN 1989 pada sekolah: tugas dan tanggung jawab madrasah semakin luas dan semakin banyak bidangnya, pembelajaran yang mendorong terciptanya kerjasama yang kuat antara madrasah, masyarakat dan dunia kerja dalam membentuk kompetensi peserta didik, sekolah dan stakeholders pendidikan, pengembangan Madrasah dan para stafnya lebih serius dalam peningkatan mutu pendidikan, menuntut sarana dan prasarana yang memadai dalam setiap implementasi kurikulum yang dicanangkan.

Dampak pada guru: kebebasan guru dalam berkreasi dan berinovasi, menuntut guru yang tidak konservatif, pengembangan guru dalam peningkatan profesionalitasnya, menuntut adanya kualitas guru yang memadai. Dampak pada peserta didik: murid jauh lebih tinggi nilainya karena mereka dianggap sebagai subyek dalam pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*), berubah

menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini menuntut siswa aktif, kreatif dalam mengikuti pelajaran dan guru membimbing agar perkembangan daya pikir peserta didik lebih terarah.

Oleh karena itulah penulis ingin lebih jauh melihat seberapa besar kontribusi Gus Dur terhadap pendidikan Islam (pendidikan berbasis demokrasi) sebuah tinjauan studi pada situs Mts Negeri Gembong Pati.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang telah disebutkan, maka fokus penelitian adalah “Pendidikan Islam Berbasis Demokrasi Ajaran KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Studi Situs MTs. N Gembong Kabupaten Pati”. Fokus penelitian ini kemudian dijabarkan menjadi tiga sub fokus:

1. Bagaimana karakteristik konsep pendidikan Islam di MTs. Negeri Gembong Pati?
2. Bagaimana penerapan ajaran KH Abdurrahman Wahid di MTs. Negeri Gembong Pati?
3. Bagaimana kontribusi ajaran KH Abdurrahman Wahid terhadap pendidikan Islam berbasis demokrasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gembong Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, memahami dan memaknai hal-hal yang

paling mendasar berkaitan dengan kontribusi Gus Dur terhadap pendidikan Islam berbasis demokrasi yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Gembong Pati.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan karakteristik konsep pendidikan Islam di MTs. Negeri Gembong Pati.
2. Mendeskripsikan penerapan ajaran KH Abdurrahman Wahid di MTs. Negeri Gembong Pati.
3. Mendeskripsikan kontribusi ajaran KH Abdurrahman Wahid terhadap pendidikan Islam berbasis demokrasi di Madrasah Tsanawiyah Gembong Pati.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk peningkatan profesionalitas pengelolaan lembaga pendidikan yang secara terus menerus melakukan inovasi pendidikan yang lebih baik dengan ide-ide segar dan *original* yang terpacu dari inspirasi kontribusi Gus Dur terhadap pendidikan Islam, manfaat ini setidaknya-tidaknya ada dua yaitu :

1. Manfaat Akademik

Berdasarkan permasalahan yang telah dituliskan di atas maka secara akademik, penelitian ini diharapkan: a) mampu memberikan sumbangan yang berarti dalam meningkatkan kualitas penelitian sejenis pada masa yang akan datang; b) bagi penulis penelitian ini bermanfaat dalam menerapkan teori serta mendapat gambaran dan pengalaman praktis

dalam penelitian mengenai kontribusi KH Abdurrahman Wahid terhadap pendidikan Islam (pendidikan berbasis demokrasi) berdasarkan studi situs Madrasah Tsanawiyah Gembong Pati.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada masyarakat pendidikan secara luas, khususnya dalam melihat kontribusi Gus Dur dalam pendidikan Islam, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah-sekolah dapat menggunakannya dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

E. Daftar Istilah

1. Pendidikan

Pengertian pendidikan ini terlebih dahulu perlu adanya pemahaman tentang dua istilah yang sering digunakan dalam dunia pendidikan yaitu: “pedagogi” dan “pedagogik”. Pedagogi berarti pendidikan sedangkan pedagogik berarti ilmu pendidikan.

2. Pendidikan Islam merupakan suatu upaya yang terstruktur untuk membentuk manusia yang berkarakter sesuai dengan konsekuensinya sebagai seorang muslim. Dalam perjalanannya ada tiga jalan yang harus ditempuh untuk mengupayakan hal tersebut, yaitu:

a. Penanaman akidah Islam berdasarkan pemikiran yang matang dan dijalankan dengan cara yang damai.

- b. Menanamkan sikap konsisten pada orang yang sudah memiliki akidah islam agar segala tindak tanduk dan cara berpikirnya tetap berada di jalurnya sebagai seorang muslim.
- c. Mengembangkan kepribadian Islam pada mereka yang sudah memilikinya dengan cara mengajaknya untuk bersungguh-sungguh menjalankan kehidupan secara islami, dalam artian semua pemikiran dan amalannya sesuai dengan kodratnya sebagai seorang muslim.

Islam telah mewajibkan semua umatnya untuk menuntut ilmu. Segala macam ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan juga semua umat. Begitu juga dengan Iptek. Hal ini juga penting untuk dipelajari karena dengan cara ini umat islam dapat memperoleh kemajuan material untuk menjalankan fungsinya sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Pendidikan Islam di sini lebih pada pendidikan yang bersumber pada ajaran Islam. Hakikat pendidikan mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Agama Islam. Sedangkan pendidikan Islam diartikan sebagai proses pembimbing, mengarahkan dan mengajarkan anak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan taqwa serta menegakkan kebenaran sesuai dengan ajaran Agama Islam.